

Kebijakan LuarNegeri Amerika Serikat terhadap Kelompok Terorisme Al-qaeda pada Masa Pemerintahan Barack Obama

Oleh:
Jana Milia¹

(Janamilia@ymail.com)

Pembimbing : YusnaridaEkaNizmi, S.IP, M.Si

Bibliografi : 6 Jurnal, 5 Buku, 2 Skripsi, 1 Tesis, 4 Internet

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The purpose of this research is to understand how foreign policy of the United States against terrorist group al-qaeda in the reign of barack obama. in the 21st century, after the cold war, the threat of American countries not only come from the threat of the state, but it can be done by a terrorist group. 9/11 tragedy caused by terrorist group Al-qaeda has brought America into a country at the forefront to fight against the Al-qaeda. after 9/11, the United States changed the focus of foreign policy into a security policy. at that time, America was led by George W. Bush. many controversial policies that under criticism world. such policies to the invasion of Afghanistan and Iraq.in 2009, George Bush was replaced by Barack Obama, who led the United States. Barack Obama is known as a leader in contrast to earlier, it is evident from some of the policies of Bush and Obama are clashing. such as disagreements over Muslim countries.

This research theoretically has built with realism perspectives on International Relations and supported by foreign policy theories, and also the concept of non-traditional security. Formulation of all arguments, facts, and theoretical framework on this research is guided by qualitative explanation methods. Technique in this research is through by the study of library.Data which is gotten and collected through the journal books, the last thesis and then from internet has related to the problems.

Researcher has formulated answered-hypothesis whic reveals the fact that foreign policy of the United States against terrorist group al-qaeda in the reign of barack obamacontinuing the policies the previous president, namely contraterrorism. This is proven from Obama policies such as improving diplomatic relations with Muslim countries, in cooperation with the state of pakistan to fight al-Qaeda, withdrawing troops in Iraq, a military operation neptune spear that had killed the leader of al-Qaeda, plans to close the Guantanamo prison, and Counterinsurgency in Afghanistan.

Keywords : Foreign Policy, Terrorism, Al-qaeda, Bush Reign, Barrack Obama

¹Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2011

I. Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap kelompok terorisme Al-Qaeda pada masa pemerintahan Barack Obama. Dalam hubungan Internasional isu memerangi ancaman terorisme dapat disebut juga dengan *Counterterrorism* atau *Global War on Terror*. Dimana semua negara-negara di dunia saling bekerjasama untuk memerangi terorisme baik dalam lingkup nasional, regional, maupun internasional. Terorisme bertujuan membuat rasa takut, menarik perhatian orang, kelompok maupun bangsa, aktivitas teror dilaksanakan jika yang bersangkutan merasa tidak ada jalan lain untuk melaksanakan kehendaknya².

Isu terorisme mulai menjadi isu global setelah terjadinya tragedi 11 September 2001 pemboman gedung *World Trade Centre* di Amerika Serikat. Pasca tragedi tersebut Amerika Serikat merupakan salah satu dari banyak negara yang merasa terancam keamanan nasional serta dipimpin oleh Presiden George W. Bush yang mendeklarasikan "*Global War on Terror*" (GWOT)³ atau dapat dikenal dengan *Counterterrorism*. *Counterterrorism* (CT) merupakan kesepakatan bersama dan upaya kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah untuk melawan taktik, yang tidak begitu lama, tetapi memiliki penentuan jangka panjang dalam memerangi teroris yang ditujukan kepada segala bentuk teroris islam internasional yang telah menjadi perhatian seluruh dunia⁴.

Salah satu kelompok teroris yang paling berbahaya dan menjadi kelompok yang bertanggung jawab atas tragedi 11/9 ialah Al-Qaeda. Al-Qaeda sendiri dikenal sebagai kelompok/jaringan bukan berbasis negara⁵. Lahirnya kelompok terorisme Al-Qaeda ini merupakan ancaman nyata terhadap dunia barat sendiri atau secara tidak langsung negara Amerika Serikat.

Amerika Serikat sebagai negara yang sering menjadi sasaran terorisme internasional, hingga saat ini terdapat banyak serangan terorisme yang dilakukan pada tempat-tempat kepentingan Amerika Serikat, baik itu di dalam dan di luar negeri, mulai dari aksi pemboman terhadap sebuah hotel di Yaman yang banyak di huni oleh warga Amerika Serikat (1992), gedung World Trade Center New York (1993). Kampung Militer di Riyadh Arab Saudi (1993) basis militer AS di Dahrn Arab Saudi (1996). Kedutaan Besar AS di Kenya Tanzania (1998), kapal perang AS USS Cole di Yaman (2000) dan yang terakhir dan sangat berdampak terhadap pertahanan dan keamanan bangsa dan Negara Amerika Serikat yakni serangan terhadap World Trade Center dan Pentagon di tahun 2001 dengan menggunakan pesawat terbang komersil yang menjadi tragedi nasional bagi bangsa dan Negara Amerika Serikat.⁶

Serangan 11 september 2001 yang menghancurkan gedung WTC dan mengakibatkan kerusakan dan banyak korban memicu reaksi keras dari Amerika Serikat. Amerika Serikat yang saat itu dipimpin oleh Presiden George W. Bush menyatakan perang terhadap kelompok teroris Al-Qaeda dan akan memburu pemimpin dari kelompok itu yang

²Idjang Tjarsono, *Isu Terorisme dan beban ancaman keamanan kawasan Asia Tenggara pasca runtuhnya WTC- AS*. Dalam Jurnal Transnasional Vol. 04 No.01, Juli 2012. Pekanbaru

³Williams, D. Paul. *Securitt Studies an Introduction*. New York: Routledge. 2008. Hlm 171

⁴Ibid. Hlm 376

⁵*Teror, Terorisme, dan sejarah perkembangannya*. Diunduh undip.ac.id/38355/3/BAB_2.pdf pada 29 November 2014 pkl. 10:30 Wib

⁶Kusnanto Anggoro, *Terorisme Terhadap Amerika*, Jurnal CSIS Vol.36.No.1 2007

bertanggung jawab atas korban pemboman gedung *World Trade Centre* tersebut⁷.

Presiden Bush saat itu mengubah pola politik luar negeri Amerika Serikat berdasarkan atas kepentingan nasional yang dalam isu terorisme ini ialah berusaha melindungi seluruh warga dan kepentingan di dalam dan di luar negeri, serta menciptakan rasa aman bagi warga nya di nilai sebagai kebutuhan yang mendesak.

Dihadapan kongres Amerika Serikat tanggal 20 September 2001, Bush mengeluarkan ancaman kepada dunia internasional, "*Either you with us or you are with the terrorist*". Bush juga mengatakan, "*If you are not with us, you are against us*". Pernyataan yang lebih dikenal dengan "Doktrin Bush" ini jelas-jelas memaksa negara-negara lain di dunia menentukan sikap dan seolah telah membagi bumi menjadi dua belahan, yakni teroris dan bukan teroris⁸. Hal inilah yang seakan melegitimasi serangan Amerika Serikat ke Afghanistan dengan alasan untuk menumpas terorisme. Kemudian Bush mengumumkan doktrin yang juga dikenal dengan istilah *Preemptive Military Strikes Doctrine*, adalah kebijakan yang merupakan bagian dari strategi keamanan Amerika Serikat dalam upaya menjaga kepentingan nasionalnya⁹. *Preemptive military strikes doctrine* merupakan kebijakan yang memungkinkan Amerika untuk menyerang negara-negara yang diyakininya akan

menghadirkan ancaman di masadepan. Doktrin ini pula lah yang membuka jalan menuju invasi Irak tahun 2003¹⁰.

Kebijakan Amerika Serikat terhadap Al-Qaeda tersebut merupakan kebijakan yang diambil pada masa pemerintahan Presiden George W. Bush. Pemerintahan Bush berakhir memimpin Amerika Serikat pada tahun 2009. Selanjutnya Amerika Serikat dipimpin oleh Presiden yang baru yaitu Barack Obama.

Barack Obama memimpin Amerika Serikat melalui dua periode yaitu, Periode pertama (2009 – 2012) dan Periode kedua (2012- sekarang). Dalam memberantas terorisme, Amerika Serikat memasuki babak baru dalam kebijakan melawan terorisme. Fokus penulis dalam jurnal ini ialah untuk mengetahui bagaimana kebijakan luar negeri yang diambil oleh Presiden Obama dalam menghadapi ancaman terorisme ini.

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perspektif realisme, teori Kebijakan Luar Negeri dari K.J Holsti. Perspektif menurut Hans J Morgenthau menyatakan bahwa *Super Power* adalah fokus utama hubungan internasional, *Power* adalah alat untuk mencapai kepentingan nasional¹¹. Perspektif Realis memiliki asumsi dasar. Asumsi utama yaitu negara merupakan aktor utama. Dalam hal ini hubungan internasional diidentikkan dengan hubungan antar negara berdaulat, dengan demikian faktor keamanan dilihat dalam konteks kepentingan nasional.

⁷Serangan 11 September, diunduh dalam <http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/122929-SK%20008%2009%20Ari%20a%20-%20Analisis%20perspektif-Pendahuluan.pdf> pada 30 November 2014 Pkl 22:00 Wib

⁸Micahel Byers, "Terrorism: The Use of Force and International Law After 11 September", dalam *International Relations Journal*, Vol. 6. No. 2, New York: Prentice Hall Inc., hlm. 155.

⁹G. Jonh Ikenberry, "America's Imperial Ambitions" dalam *American Foreign Policy Theoretical Essay*, Edisi ke-4, (New York: W.W. Norton dan Compagny, Inc., 2007), hlm. 575.

¹⁰Telaah Doktrin Bush dan Obama dalam konteks studi Amerika dan Dunia. Diunduh <http://fisip.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2010/04/Amerika-Dunia-by-Yusran.pdf> pada 02 Desember Pkl. 20.00

¹¹Hans Morgenthau. *Politics Among Nation: The Struggle for Power and Peace*. 1973. New York: Knopf. Hlm 25

Asumsi yang kedua ialah dari pendekatan politik dan keamanan dengan cara menilai fungsi dan kekuasaan sebagai instrumen politik luar negeri. Asumsi ketiga ialah adanya hirarki yang jelas dari pokok-pokok permasalahan yang mendominasi politik internasional. Dalam penelitian ini yang bertindak ialah negara yang memiliki *power* untuk mencapai kepentingan nasional tersebut melalui kebijakan negara.

Teori kebijakan luar negeri dari K.J.Holsti. Asumsi dasarnya politik luar negeri merupakan kebijaksanaan, sikap ataupun tindakan negara merupakan *output* politik luar negeri, *output* tersebut merupakan tindakan atau pemikiran yang disusun oleh para pembuat keputusan untuk menanggulangi perubahan dalam lingkungan internasional.¹² Dengan demikian, politik luar negeri dibentuk oleh suatu negara menggambarkan suatu tindakan negara yang mengarah pada situasi tertentu yang dipengaruhi oleh kondisi, ruang, waktu, baik yang dipengaruhi oleh kondisi domestik maupun kondisi internasional.

Menurut K.J Holsti kebijakan luar negeri suatu negara dirumuskan untuk mempertahankan tujuan kondisi dan praktek yang berlangsung di lingkungan luarnya (eksternal). Namun kebijakan luar negeri dapat juga dibuat untuk mengubah kondisi di lingkungan luar demi keuntungan mereka sendiri, sebagian besar direncanakan untuk mempromosikan tujuan-tujuan domestik mereka, karena pada dasarnya proses pencarian keamanan, kesejahteraan, otonomi dan hal-hal yang ingin dicapai oleh setiap pemerintah dari dari kebutuhan domestik.¹³

Konteks eksternal kebijakan luar negeri suatu negara adalah seluruh kondisi akan kebijakan-kebijakan dari negara lain

yang memiliki dampak terhadap pilihan-pilihan kebijakan negara tersebut. Sedangkan konteks domestik adalah kondisi atau pertimbangan dalam negeri suatu negara yang mempengaruhi pilihan-pilihan kebijakan luar negeri negara bersangkutan.

Faktor eksternal yang turut mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara meliputi :

1. *Structure of System* (Struktur dari sistem)
2. *Structure of World Economic* (Struktur ekonomi dunia)
3. *Purpose and actions of other actor* (tujuan-tujuan dan tindakan aktor lain)
4. *Global and Regional Problem* (masalah-masalah global dan regional)
5. *International Law and World Opinion* (Hukum Internasional dan opini dunia)

Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara meliputi:

1. *Social Economic/ Security needs* (Sosial ekonommi/ kebutuhan akan keamanan)
2. *National Attributes* (Atribut Nasional)
3. *Goverment Structure/ Philosophy* (Struktur pemerintahan/ filosofi)
4. *Geographical and Topoghraphic Characteristic* (Karakteristik geografi dan topografi)
5. *Public Opinion/ Bureaucracy* (Opini Publik dan Birokrasi)
6. *Ethical Consideration* (Pertimbangan-pertimbangan etika)

Politik luar negeri suatu negara merupakan pencapaian tujuan-tujuan yang

¹²K.J. Holsty. *Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisa*, terj. Wara Juanda. Bandung: Bina Cipta. 1987, hal 131

¹³*Ibid.*,

dicapai diluar batas yuridiksinya.¹⁴ Bagaimana luasnya penelaahan terhadap politik luar negeri Amerika Serikat, tetapih ada batasannya bahwa poitik luar negeri merupakan suatu tindakan yang terencana yang sudah diperhitungkan minimal dan maksimal serta untung dan rugi nya.

Penulis juga menggunakan penerapan tetntang politik luar negeri yang dikemukakan Austin Raney, menyatakan bahwa :

*Every nations foreign policy is the product of policy makers answers to these questions; what shoud be our national goals? Since some are bound to be in compartible with others, whic are the most important-what are our vital interest? What kinds of nations are we capable of? Which are best calculated to achieve our most important goals?*¹⁵

Dari pengertian diatas terkandung makna bahwa setiap negara dalam melaksanakan politik luar negerinya memiliki suatu tujuan. Tujuan-tujuan tersebut seperti: *Security, market and prosperity, defending and spreading ideology and peace.*¹⁶ Pelaksanaan politik luar negeri memiliki tujuan utama yaitu mengenai keamanan baik itu keamanan yang bersifat wilayah maupun keamanan warga negara. Termasuk negara Amerika Serikat menjadikan keamanan sebagai tujuan utama pasca 11 September.

Dalam permasalahan ini dijelaskan bahwa tujuan utama dari politik luar negeri yang disusun oleh para pembuat keputusan di Amerika Serikat, guna untuk mencapai kepentingan nasionalnya jelas bahwa usaha Amerika Serikat dalam memerangi

organisasi Al-qaeda adalah keamanan. Dalam sistem internasional masalah keamanan menjadi masalah utama dari semua negara yang harus dipelihara oleh masing-masing negara, seakan-akan keamanan mereka masing-masing dipertahankan.

Ada dua aspek utama dari keamanan dari suatu negara, *pertama*: pemeliharaan status nasional sebagai suatu negara yang berdiri sendiri dan kemampuan untuk mengatur urusan dalam negerinya. *Kedua*, menciptakan dan memelihara keadaan negara yang bebas dari rasa takut, terlindungi dan merdeka. Jadi disini jelas bahwa pasca tragedi WTC muncul suatu kekuatan yang menurut Amerika Serikat merupakan suatu ancaman besar bagi keamanan negara Amerika Serikat dan institusinya seta bagi dunia internasional, maka Amerika Serikat mengambil kebijakan perlu adanya kebijakan pro aktif guna mengantisipasi terhadap berbagai aksi terorisme. Tragedi WTC memberikan pesan jelas kini tidak ada lagi negara yang tidak dapat disentuh oleh tindakan kekerasan, juga mengubah paradigma yang berlaku selama ini, Amerika seakan-akan negara yang tidak pernah dilawan oleh kekuatan apapun namun pasca serangan tersebut ternyata kelompok teroris pun dapat

II. Isi

Sejarah Pemerintahan Afghanistan

Afghanistan merupakan negara bagian dari Asia Barat. Sejarah mengenai negara Afghanistan dimulai sejak kedatangan bangsa Persia yang dipimpin oleh pemerintahan Darius I.

Kepemimpinan Emir di Afghanistan mampu membentuk Afghanistan menjadi kerajaan yang modern. Afghanistan menjadi negara yang meinta bantuan dengan bantuan militer ke Uni Soviet. Hingga pada tahun 1964 Afghanistan mengubah sistem

¹⁴Andik Purwanto.DE.A, *Strategi Global Super Power Dalam Era Perang Dingin- Sebuah Pengantar*. Surakarta; Sebelas University Press. 1994. Hal 19

¹⁵Austin Raney, *governing Introduction to Political Science*, 1985. Hal 399-404

¹⁶*Ibid.*,

pemerintahannya yang dipimpin oleh Daoud menjadi Monarki konstitusional yang menerapkan sistem demokrasi tanpa partai politik dan lebih menguntungkan sang raja.¹⁷ Afghanistan yang masih tergolong negara peri-peri dan berkembang tidak menolak adanya bantuan yang diberikan Uni Soviet dengan Amerika. Namun, kondisi seperti ini mengakibatkan benturan dimana sebagian memilih menjadi moderat seperti menerima setiap bantuan dari barat, sebaliknya kaum muslimin memilih untuk bergabung dengan Uni Soviet. Pangeran Daoud memerintah sebagai Perdana Menteri dan memimpin sebagai Presiden dari tahun 1973 hingga 1978. Pangeran Daoud sendiri dibunuh oleh komunis Taliban pada tahun 1978. Pemerintah kemudian diambil alih oleh Burhanudin Rabbani hingga akhirnya dilengserkan oleh Taliban.¹⁸

Gerakan Taliban

Gerakan Islam muncul sebagai upaya untuk melakukan pemberontakan terhadap penjajahan Komunis dan Demokratis. Dua ideologi yang merupakan kreasi dunia bagian utara ternyata tidak membawa kemakmuran bagi negara yang menganutnya. Hasilnya, gerakan Islam tumbuh pesat di Timur Tengah. Terutama di Afghanistan, semenjak kedatangan Uni Soviet tidak membawa kemakmuran hanya membawa penjajahan secara ideologi, ekonomi, dan politik. Mujahidin lahir dengan merekrut pejuang yang berasal dari kamp pengungsian dan mengambil senjata tentara Uni Soviet. Mujahidin mampu mengusir Uni Soviet dari Afghanistan.¹⁹

¹⁷ Joseph J. Collins. *Understanding War in Afghanistan*. Washington: National Defense University Press. 2011. Hal 20

¹⁸ Ruli Pastio, 2014. *Peran Food and Ariculture Organization (FAO) dalam Membantu krisis Pangan di Afghanistan*. Universitas Riau; Pekanbaru.. hal 40-42

¹⁹ *Ibid.*, hal 45-46

Taliban adalah gerakan pemberontakan yang merupakan kelanjutan dari kelompok Mujahidin. Taliban berdiri pada tahun 1994 yang tetap menjaga pandangan Islam fundamentalis. Taliban merupakan gerakan yang berasal dari Pakistan yang dari orang-orang cerdas dimana Taliban hadir sebagai penengah pada perang sipil di Afghanistan pada tahun 1992 hingga 1994. Perang sipil tersebut antara pemegang kekuasaan pemerintahan Najibullah yang merupakan pemerintahan boneka Uni Soviet dengan kelompok Mujahidin yang menguasai Kabul. Taliban memiliki persenjataan yang lengkap sehingga akhirnya dapat maju sebagai pemerintahan yang berkuasa.²⁰

Profil Kelompok Terorisme Al-Qaeda

Al-Qaeda merupakan gerakan Islam dalam sebuah kelompok yang berdiri pada akhir tahun 1980-an. Al-Qaeda seringkali bertanggung jawab atas segala tindakan terorisme yang banyak menghancurkan gedung dan juga bom bunuh diri. Sasaran kelompok ini ialah negara-negara Al-Qaeda dipimpin oleh Osama Bin Laden yang merupakan keturunan pengusaha kaya di Arab. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mendorong lahirnya kelompok terorisme ini.

Al-Qaeda merupakan kelompok terorisme yang dibangun oleh seorang militan yang berasal dari Arab yang ikut berperang ke Afghanistan dengan membela dan memperjuangkan hak-hak yang didasarkan pada Agama. Kelompok ini lahir akibat dari Pemberontak yang menentang Invasi Soviet pada tahun 1979. Sehingga pada tahun 1980-an Osama Bin Laden merekrut para pejuang-pejuang tersebut untuk dilatih dan dibiayai untuk berjuang melawan Imperialisme komunis

²⁰ *Ibid.*,

dan Barat.²¹ Pada tahun 1982 Osama memutuskan untuk menetap di Afghanistan dan pada saat bersamaan dengan itu didirikanlah *Makhtab Al Khidmat* (MAK) yang merupakan lembaga administrasi Afghanistan dengan tugas merekrut sukarelawan dari penjuru dunia dan mengimpun dana serta perlengkapan untuk melatih Mujahidin melewati Timur Tengah dan perjalanan kembali ke Afghanistan.²²

Peristiwa 9/11 September

Al-qaeda merupakan kelompok terorisme yang dipimpin Osama Bin Laden yang memproklamirkan diri sebagai gerakan islam ekstrimis melawan imperialisme barat dan telah melakukan berbagai serangan sejak awal kelompok ini terbentuk. Hingga tahun 1996 Osama mengumumkan jihad menentang Amerika Serikat, Al-qaeda membuktikannya lewat serangan terhadap Amerika Serikat. Serangan-serangan tersebut baik yang bersifat langsung menyentuh kepentingan Amerika Serikat maupun tidak secara langsung.

Pada tahun 1992 Osama melakukan serangan bom ke tentara Amerika di Yaman, pada tahun berikutnya Al-qaeda melakukan pemboman WTC, New York yang menewaskan enam korban dan ratusan korban terluka. Aksi terorisme selanjutnya yaitu pemboman Kedubes Amerika Serikat di Kenya dan Tanzania yang menewaskan 224 tewas dan 5000 korban tewas. Tahun 2000 terjadi serangan ke kapal perang USS Cole di Pelabuhan Yaman. Sebelum itu di tahun 1998, Amerika Serikat mengumumkan bahwa suatu organisasi bernama Al-qaeda dibawah pimpinan Osama Bin Laden merupakan organisasi teroris internasional dan harus dimusnahkan.

Serangan terorisme tidak terjadi saat Amerika Serikat dipimpin oleh Presiden Clinton, akan tetapi sampai pada puncak kemarahan Amerika Serikat dibawah kepemimpinan George W. Bush pada 11 September 2001, Amerika diserang oleh kelompok terorisme Al-qaeda yang menyerang 3 tempat sekaligus dan memakan banyak korban.

Serangan terorisme yang tepat pada Selasa 11 September 2001 tersebut menyerang kota New York Amerika Serikat. Terdapat empat hingga lima pesawat yang ditabrakan ke beberapa tempat. Dua pesawat ditabrakkan ke gedung *World Trade centre* (WTC); 1 pesawat dijatuhkan di dekat Pentagon, Kantor Departemen Pertahanan AS; 1 pesawat lain jatuh dekat bandara *Somerset County*, 13 km sebelah timur Jennerstown, Pennsylvania; sedangkan 1 pesawat terakhir jatuh di Shanksville, Pennsylvania²³.

Kebijakan Amerika terhadap Kelompok Al-qaeda Pasca Serangan pada Masa Pemerintahan George W. Bush

Pasca terjadinya serangan 11 September 2001 oleh kelompok terorisme Al-Qaeda, kalkulasi kebijakan pertahanan dan keamanan Amerika Serikat berubah secara signifikan. Sebagai dampaknya, hal ini telah mempengaruhi bagaimana upaya proteksi dari Amerika sendiri. Respon Amerika Serikat, saat itu dipimpin oleh Presiden George Bush menegaskan bahwa Amerika Serikat tidak akan membedakan antara teroris yang melakukan serangan dengan mereka yang mendukung terorisme.

Dalam merespon serangan terorisme tanggal 11 September, kalkulasi kebijakan keamanan, pertahanan, dan luar negeri AS dapat dikatakan berubah secara

²¹ Al Qaeda: A History; 9/11; and Today. Dalam <http://www.freeinfosociety.com/media/pdf/4436.pdf> diakses pada 10 Januari 2015 pukul. 19:38 Wib

²² Ruli Pastio. *Op.Cit.* Hal 47

²³ Warsono, *Dampak Serangan World Trade Centre terhadap kinerja pasar modal Indonesia.* dalam Profesi, Vol. 10, No. 02, Mei 2006. Hal 63

signifikan. Respon AS memang cukup keras, Presiden George Bush menegaskan hal tersebut dengan pernyataannya bahwa AS tidak akan membedakan antara teroris yang melakukan aksi-aksi ini dan pihak yang melindungi mereka.²⁴

Dengan sikapnya yang keras ini, Amerika Serikat tampaknya ingin melahirkan semacam struktur bipolar baru yang memperumit pola-pola hubungan antar negara. Pernyataan Presiden George W. Bush, “*either you are with us or you are with the terrorist*”, secara hitam putih menggambarkan dunia yang terpilah dalam sebuah pertarungan antara kekuatan baik dan kekuatan jahat.²⁵ Dengan kata lain Amerika Serikat yang mengutuk perbuatan teroris tersebut memberikan dampak terhadap negara lain dimana pilihan sebuah negara tersebut akan dibagi menjadi 2 pilihan, ikut memerangi teroris atau tidak mengikuti- notabene negara tersebut mendukung tindakan terorisme.

Peristiwa 11 September, juga telah membuka kemungkinan berubahnya parameter yang digunakan Amerika Serikat dalam menentukan penilaiannya terhadap negara lain. Amerika Serikat memiliki kecenderungan untuk lebih memfokuskan pada masalah terorisme. Perubahan pandangan dan kebijakan Amerika sendiri dimulai dari kebijakan dalam negeri hingga luar negeri.

Pada 14 September 2001, beberapa hari setelah terjadinya serangan. Presiden George Bush dalam pidatonya mengajak seluruh rakyat Amerika untuk perang melawan terorisme. “Perang tidak akan usai sampai seluruh kelompok teroris berjangkauan global itu dikalahkan dan

bertekuk lutut”.²⁶ Bush juga menyebutkan untuk membuat teroris tunduk dan operasi militer adalah jalan yang tidak bisa dihindari. Bush menunjuk Osama bin Laden dan jaringan Al-Qaeda sebagai target utama untuk dihancurkan serta Pemerintah Afghanistan (Taliban) termasuk dalam daftar penyerangan karena telah melindungi Al-Qaeda.²⁷

Afganistan bukanlah satu-satunya wilayah dimana AS berusaha menangkap dan menghancurkan kelompok Taliban dan Al-Qaeda. Tetapi ribuan kelompok teroris yang terlatih secara militer dan sebagian besar diantaranya merupakan jaringan Al-Qaeda, telah tersebar di berbagai kawasan seperti belahan benua Amerika utara dan selatan, Eropa, Afrika, Timur Tengah, serta Asia.²⁸ Untuk itu, Amerika Serikat perlu dukungan dari semua pihak untuk memerangi terorisme. Termasuk mengajak negara-negara di dunia untuk membantu dan melawan terorisme. AS menegaskan bahwa dibutuhkan kerjasama yang baik antar negara dan kawasan agar kampanye ini menjadi efektif.²⁹

Dalam menjalankan kebijakan anti terorismenya, Amerika Serikat menggunakan platform kebijakan *preemptive* dan *preventive*.³⁰ Kebijakan *preemptive* adalah kebijakan jangka pendek yang ditujukan untuk mengantisipasi secara cepat potensi serangan terorisme. Sedangkan kebijakan *preventive* adalah kebijakan jangka menengah dan jangka panjang yang sifatnya tidak terlalu agresif

²⁴Rensselaer Lee and Raphael Perl. “*Terrorism, the Future, and US Foreign Policy*”. CRS Issue Brief for Congress, 2002 hal 1.

²⁵ Rizal Sukma. “Keamanan Internasional Pasca 11 September : Terorisme, Hegemoni AS dan Implikasi Regional” hal 4.

²⁶Gray, Jerry D. *Fakta Sebenarnya Tragedi 11 September*. Jakarta: Sinergi Publishing. 2004. Hal 37

²⁷*Ibid.*, Hal 38-40

²⁸*The National Security Strategy of The United States of America*. 2002 hal 5

²⁹*Ibid.* hal 6

³⁰ Scott Moore “The Preemptive and Preventive Use of Force in the Age of Global Terror”. <http://www.w3.org/TR/xhtml1/DTD/xhtml1-transitional.dtd>. Diakses 27 Februari 2015 pukul 18:40

Diplomasi dan Propaganda Amerika Serikat terhadap Dunia Internasional pada masa pemerintahan Barack Obama

Pada tahun 2009 Barack Obama terpilih sebagai presiden Amerika Serikat yang ke-44 menggantikan George W. Bush. Semenjak awal kampanye, sebagai calon presiden Amerika Serikat, Barack Obama mengenalkan prinsip kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap Al-Qaeda yang berbeda dengan periode presiden sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari pidato yang disampaikan Barack Obama di depan *Chicago Council on Global Affairs* pada 23 April 2007. Pada pidato tersebut Obama menekankan bahwa salah satu pilar kebijakan luar negeri Amerika adalah perbaikan dan rekonstruksi sistem aliansi dan kemitraan global dalam menghadapi tantangan dan ancaman.³¹

Setelah terpilihnya Barack Obama sebagai Presiden Amerika Serikat, Obama menunjuk Hillary Clinton menjadi Menteri Luar Negeri nya. Pada saat tersebut Clinton mengatakan bahwa Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat akan banyak mengedepankan diplomasi. Seperti halnya yang dikatakan Clinton langkah pertama Barack Obama khususnya mengenai masalah keamanan yaitu membuka kembali hubungan dengan negara-negara Islam yang sempat memanas. Serta lewat propagandanya Amerika Serikat yang menyuarakan perang melawan terorisme. Pada masa kampanye Barack Obama juga menyampaikan akan mengadakan pembicaraan dengan negara-negara yang menjadi musuh Amerika guna memperbaiki hubungan luar negeri.

Amerika pada masa pemerintahan sebelum Obama merupakan salah satu

negara yang kurang menjalin hubungan baik dengan negara-negara muslim seperti dengan Libya, Iran, dan juga Pakistan.³² Pada masa pemerintahan George W. Bush, Amerika memandang negara muslim umumnya tempat berlindung para teroris. Bush sendiri memiliki sikap koersif terhadap negara-negara tersebut dengan alasan untuk menjaga keamanan negara nya. Selain Iran dan Suriah, Pakistan juga menjadi salah satu negara yang berhubungan baik yang saat Amerika dipimpin Obama. Bahkan saat ini kedua negara tengah melakukan kerjasama dalam memberantas terorisme.

Amerika Serikat melakukan Operasi Militer Neptune Spear di Pakistan

Pada akhirnya untuk memerangi terorisme Al-Qaeda, strategi Obama yaitu dengan memburu pemimpinnya. Osama bin Laden yang merupakan pemimpin Al-Qaeda menjadi sasaran utama dalam operasi yang bernama *Neptune Spear*. Operasi Neptune Spears diperintahkan oleh Presiden Barack Obama dan dilaksanakan oleh personel *US Navy SEAL* dari *Naval Special Warfare Development Group (DEVGRU)*, kelompok yang juga dikenal sebagai *SEAL Team Six*, di bawah komando *Joint Special Operations Command* yang digabungkan dengan operasi CIA. Tim ini dikirim melintasi perbatasan Afghanistan-Pakistan untuk melancarkan serbuan.³³

Sejak terpilihnya Obama, yang menjadi target utama dalam memerangi terorisme ialah dengan memburu Osama bin Laden. Kesungguhan Amerika memburu Osama dibuktikan dengan

³²“Libya Mulai Masuk dalam Era Pembaruan dan Keterbukaan,”http://www.unisosdem.org/kliping_detail.php?aid=2703&coid=1&caid=24, diakses tanggal 01 Maret 2015 pukul. 19:53.

³³*Operasi Penyeragaman Osama*, dalam http://www.bbc.co.uk/indonesia/laporan_khusus/2011/05/110503_osamaraideexplained.shtml diakses pada 03 Maret 2015 pukul. 13:20

³¹I Gde Armyin Gita. 2012. *Analisis Smart Power dalam strategi militer Amerika Serikat melawan Al-Qaeda*. Universitas Indonesia, Jakarta., Hal 5

dikerahkannya kekuatan intelijen seperti CIA. Identifikasi kurir al-Qaeda merupakan prioritas awal bagi penginterogasi di lokasi rahasia CIA dan kamp pengasingan Guantanamo Bay. Tahun 2007 pejabat berwenang mengetahui nama salah satu kurir dari Osama yaitu al-Kuwait yang sesungguhnya memiliki nama lain. Pada Agustus 2010, penyadapan terhadap tersangka lain mendapati pembicaraan dengan al-Kuwaiti. Pejabat CIA menemukan al-Kuwaiti dan mengikutinya hingga ke kompleks Osama di Pakistan. CIA menyimpulkan bahwa kompleks tersebut dibangun khusus untuk menyembunyikan seseorang yang penting. Dan bahwa kemungkinan besar itu merupakan kediaman Osama. Dibangun tahun 2005, kompleks tiga lantai tersebut terletak di pojok jalan tanah yang sempit, sekitar 4 km Timur Laut pusat kota Abbottabad.³⁴

Langkah selanjutnya yaitu Pada 14 Maret 2011, Presiden Obama mengadakan pertemuan National Security Council untuk membuat rencana tindakan yang akan diambil. Dalam rencana ini Presiden Obama tidak melibatkan Pakistan ataupun memberitahu Pakistan. Oleh karena takut kebocoran informasi, walaupun hal ini dilakukan di dalam wilayah Pakistan sendiri. Tanggal 29 April, Presiden Obama memberi arahan pada penasihat kontrateroris John Brennan, Thomas E. Donilon, dan penasihat keamanan nasional lainnya untuk memberi perintah final untuk menyerbu kompleks Abbottabad.³⁵

Penyerbuan dilakukan oleh Seal Team Six dengan helikopter dari 160th *Special Operations Aviation Regiment* (SOAR), sebuah unit *airborne* AD Amerika. Penyerbuan ini dirancang sedemikian rupa untuk meminimalisasi dampak yang tak perlu dan risiko terhadap individu yang tak mengancam di dalam

kompleks, termasuk terhadap warga sipil Pakistan di sekitarnya. Menurut pernyataan Panetta, 25 personel Navy SEAL terlibat dalam penyerbuan.

Pada akhirnya penyerbuan pada tanggal 2 Mei 2011 tersebut berhasil dilakukan oleh tim elit Amerika Serikat ini. Penyerbuan ini memakan waktu 40 menit untuk melumpuhkan Osama bin Laden yang tewas tertembak di bagian kepala. Segera setelah itu, Presiden Obama segera mengumumkan kematian Osama bin Laden lewat pidato kemenangan beliau. Pada kenyataannya Operasi *Neptune Spear* merupakan satu dari sekian banyaknya operasi rahasia yang dilakukan atas nama keamanan nasional Amerika Serikat.³⁶

Amerika Serikat bekerjasama dengan Pakistan Memerangi Terorisme

Banyak hal yang dilakukan Amerika Serikat demi mencapai keamanan nasional dari ancaman terorisme. Salah satu nya yaitu bekerjasama dengan negara Pakistan untuk memberantas terorisme. Pakistan merupakan wilayah terdekat dengan Afghanistan, dan juga menjadi salah satu tempat persembunyian bagi teroris. Maka dari itu, tidak menutup kemungkinan Amerika Serikat akan bekerjasama dengan Pakistan dalam hal melawan terorisme.

Masalah Pakistan, juga mendapat serangan dari Taliban yang berbatasan langsung dengan Afghanistan. Ditambah dengan para teroris yang ingin berusaha menguasai perbatasan Pakistan, hal ini lah yang menjadi cikal bakal Amerika membantu Pakistan dalam hal ini mengenai keamanan. Pakistan merupakan negara muslim yang memiliki persenjataan lengkap dan nuklir.³⁷ Keberadaan nuklir

³⁴*Ibid.*,

³⁵*Ibid.*,

³⁶*Ibid.*,

³⁷Obama: *Mimpi Buruk Terhadap Pakistan*" dalam <http://www.suaramedia.com/artikel/opini/4702-obama--mimpi-buruk-terhadap->

menjadi ancaman bagi Amerika Serikat jika hal ini telah dikuasai oleh musuh dalam hal ini Taliban atau kelompok terorisme.

Obama ingin memperbesar kerjasama militer dengan Pakistan untuk menolong Islamabad menghadapi meningkatnya kekuatan Taliban di Pakistan. Amerika akan memberikan pelatihan untuk angkatan perang Pakistan dan memberikan merekanasehat atau strategi untuk mendukung operasi mereka melawan Taliban. Zardarimengemukakan bahwa Pakistan membutuhkan peningkatan bantuan militer dan kerjasama³⁸.

Kerjasama dengan Pakistan diharapkan akan mempermudah Amerika dalam memberantas terorisme. Negara Islam selayaknya dipisahkan dari terorisme agar tidak ada kerjasama antara keduanya. Dengan adanya kerjasama ini, Amerika mengharapkan kerjasama akan lebih efisien dan tepat sasaran serta mendapatkan hasil yang maksimal untuk menumpas terorisme di Pakistan.

Menarik Pasukan di Irak

Terpilih nya Obama dalam pemilu tahun 2008 sebagai Presiden Amerika Serikat merupakan presiden pilihan rakyat Amerika yang berasal dari ras kulit hitam. Obama menawarkan gagasan- gagasan baru diberbagai bidang kehidupan bagi rakyat Amerika Serikat dan komunitas internasional untuk mengembalikan kemakmuran, kejayaan, dan otoritas moral Amerika yang menurun sejak di pimpin oleh George W. Bush. Obama menganggap struktur ekonomi, sosial,

politik dan militer Amerika Serikat di era Bush tidak sesuai dengan situasi dunia abad ke-21.

Mengenai invasi Amerika ke Irak, pada masa pencalonan nya Obama sering menyinggung penolakannya mengenai invasi Irak, Obama percaya bahwa sekalipun Saddam husein adalah rezim yang menakutkan, ia tidak memiliki ancaman terhadap Amerika Serikat.³⁹ Oleh karena Perang di Irak yang memakan biaya mencapai US\$ 3 Triliun ditambah dengan kerusakan dan Perang Irak juga telah menewaskan lebih dari 4.000 tentara Amerika dan sekitar 67.000 menderita cacat/luka-parah. Tentara yang selamat pun banyak yang mengalami penderitaan fisik dan mental. Sampai akhir 2007, sebanyak 751.000 tentara selesai bertugas dalam combat operation (Irak, Afghanistan). Dari jumlah tersebut, sekitar 263,000 tentara membutuhkan perawatan kesehatan serius.⁴⁰

Setelah Obama terpilih sebagai Presiden, pada tahun 2011 Obama memang menarik mundur pasukannya yang saat itu terdapat sekitar 39.000 tentara di Irak yang telah menurun drastis dari jumlah sebelumnya 165.000 pada tahun 2008. Meski menarik mundur pasukannya, Obama tetap mengharapkan kerjasama jangka panjang yang kuat dari pemerintah Irak. Walaupun demikian, masalah penarikan pasukan Irak ini telah menjadi perdebatan sebelumnya sejak awal, Pemerintah Irak masih menginginkan 5.000 personil militer AS berada di Irak untuk melatih militer negeri itu. Namun, pemerintah Irak tidak akan memberikan imunitas hukum untuk para pelatih itu. Syarat inilah yang tak disetujui Pentagon yang menginginkan perlindungan dan imunitas hukum bagi

[pakistan.html](#) diakses pada 03 Maret 2015 Pkul. 13:30

³⁸Ivantony, *Kerjasama Keamanan dalam Menghadapi Krisis Keamanan di Pakistan*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta. 2011. Hal 5-6

³⁹Hikmah, dkk. *Op.Cit.* hal 147

⁴⁰Amich Allumi, "Biaya Ekonomi, Sosial, Politik Perang Irak" dalam http://www.prakarsarakyat.org/artikel/artikel_cetak.php?aid=26996 diakses 01 Maret 2015

seluruh personil militer AS di luar negeri.⁴¹

Menutup Penjara Guantamo

Berita untuk menutup penjara yang berada di teluk Guantanamo, Kuba sudah ada sejak terpilihnya Presiden Barack Obama sebagai presiden Amerika Serikat. Obama yang ingin memperbaiki hubungan dengan muslim di dunia mencoba mengambil langkah berbeda dari sebelumnya. Jika sebelumnya penjara Guantanamo dibuat sebagai tempat penahanan bagi para teroris dan yang bertanggung jawab atas peristiwa 9/11, kini di bawah kepemimpinan Obama penjara tersebut bukan lagi sebagai penjara bagi para teroris. Penjara tersebut akan ditutup.

Janji menutup penjara tersebut sejak periode I kepemimpinan Obama, walaupun pada kenyataannya masalah ini masih diperdebatkan oleh Kongres Amerika sehingga pada masa periode selanjutnya Obama baru dapat menjalankan tugas ini kembali. Saat ini tersisa 122 tahanan lagi yang mayoritas penduduk Yaman. Walaupun memiliki hambatan, usaha Obama untuk menutup penjara tersebut yang menjadi kecaman dunia tidak tergeserkan.⁴²

III. Simpulan

Isu mengenai terorisme bukanlah isu baru dalam dunia internasional. Sekelompok orang yang melakukan pemberontakan, menyerang warga sipil dan membuat banyak korban mengalami kerugiannya demi mencapai tujuan-tujuan politik kelompok tersebut. akan tetapi

mencuatnya isu terorisme menjadi isu global yaitu sejak peristiwa 11 September 2001 dimana 4 pesawat komersil milik Amerika Serikat dengan sengaja menabrak kan diri ke Gedung WTC, Pentagon, pesawat lainnya jatuh di Pennsylvania dengan sasaran Gedung Putih.

Saat itu Amerika Serikat yang baru saja dipimpin oleh George W. Bush pasca peristiwa 9/11 segera mendeklarasikan perang terhadap terorisme, khususnya kepada kelompok teroris yang bertanggung jawab atas kejadian tersebut. Kelompok terorisme Al-qaeda yang dipimpin oleh Osama bin Laden. Al-qaeda merupakan kelompok terorisme yang lahir di negara Afghanistan. Segera setelah peristiwa tersebut Amerika Serikat secara langsung menginvasi Afghanistan untuk memburu Al-qaeda dan memerangi rezim Taliban.

Setelah kejadian tersebut, Amerika tidak serta merta berhenti untuk memerangi terorisme. Amerika memfokuskan kebijakan luar negeri nya untuk keamanan. George Bush khususnya membuat kebijakan-kebijakan kontroversial dengan menginvasi Irak atas dasar kepemilikan senjata pemusnah massal dan berkerjasama dengan kelompok Al-qaeda. Ditambah dengan kebijakan Bush yang kontra terhadap negara-negara muslim dalam kampanyenya memerangi terorisme.

Dua periode yang dilalui masa pemerintahan George W. Bush ternyata tidak memberikan hasil yang signifikan dalam War on Terror. Pada tahun 2009 setelah dilantiknya Barack Obama memberikan warna baru bagi Amerika Serikat. Obama menekankan untuk membuat kebijakan luar negeri Amerika lebih diplomatis dibanding sebelumnya. Hal ini dibuktikan dalam beberapa kebijakan Obama seperti memperbaiki hubungan dengan negara-negara yang muslim yang sempat menegang pada masa Bush.

⁴¹ *Obama: As Keluar dari Irak akhir 2011.* Dalam http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/10/111022_obamairaq.shtml diakses pada 01 maret 2015 pukul. 19:36

⁴² *Obama tetap akan tutup penjara Guantanamo.* Dalam <http://www.antaranews.com/berita/475359/obama-tetap-akan-tutup-penjara-guantanamo> diakses pada 4 Maret 2015 Pukul. 17:59

Walaupun Amerika Serikat mengalami pergantian pemimpin, hal ini tidaklah mengurangi ketakutan Amerika atas ancaman terorisme. Pada kepemimpinan Obama mengatakan bahwa perang melawan terorisme merupakan kebijakan dalam jangka panjang. Maka dari itu tujuan tetaplah sama, transformasi kepemimpinan sebuah negara merupakan hal yang biasa selama tujuan tersebut tetap sama hanya cara yang berbeda.

Dalam hal membuat kebijakan terhadap Al-Qaeda Obama memilih jalan untuk lebih diplomatis dan menggunakan Soft power. Akan tetapi, penggunaan militer juga Obama lakukan. Hal ini mengantarkan Obama secara tidak langsung menggabungkan konsep Hard Power dan Smart Power yang menghasilkan strategi dinamakan Smart power. Penggunaan kebijakan diplomatis dengan militeristik Barack Obama melahirkan kebijakan Smart power dalam hal memerangi terorisme.

Kebijakan-kebijakan tersebut seperti memperbaiki hubungan dengan negara-negara muslim yang sebelumnya tidak berjalan baik, melakukan operasi-operasi militer dalam memerangi terorisme, salah satunya operasi Neptune Spear oleh Navy Seal yang berhasil membunuh pemimpin kelompok tersebut pada tahun 2011. Selanjutnya Obama menarik mundur pasukannya di Irak pada tahun 2011, dan berencana menutup penjara Guantanamo yang merupakan penjara bagi para teroris. Selanjutnya di Afghanistan Obama juga melaksanakan kebijakan Counterinsurgency yang merupakan kebijakan melawan pemberontakan hingga ke akar-akarnya, adapun kebijakan tersebut berdasarkan pada 3 pilar yang dijadikan acuan untuk melaksanakannya yaitu, Defense, Development, and Diplomacy (Pertahanan, pembangunan, dan diplomasi). Artinya, mengedepankan prinsip pertahanan dengan menambah pasukan pengamanan di

Afghanistan sekaligus melawan terorisme, pembangunan untuk membangun kembali negara Afghanistan pasca peperangan di negara tersebut. Dan diplomasi merupakan salah satu cara yang dikedepankan untuk menyelesaikan setiap permasalahan di Afghanistan. Secara tidak langsung hal inilah yang berarti strategi smart power milik Barack Obama, adapun penggabungan antara hard power dan soft power.

Baik kebijakan Bush maupun Obama memiliki tujuan yang sama yaitu Counterterrorism. Yang mana perbedaan hanyalah terletak pada cara untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa kebijakan Obama yang lebih baik daripada sebuah invasi yang menghabiskan uang negara milyaran dollar dari kebijakan Bush. Hanya dalam kurang dari satu jam, melalui serangan Navy Seal yang hanya terdiri dari 25 orang dapat melumpuhkan pemimpin kelompok teroris yang diburu selama 10 tahun tersebut. Saat ini Al-Qaeda telah kehilangan sosok pemimpin Osama bin Laden yang merupakan pendiri dari kelompok tersebut. Kepemimpinan organisasi tersebut digantikan oleh penasihat Osama sendiri.

Referensi

Jurnal

Anggoro, Kusnanto. *Terorisme Terhadap Amerika*, Jurnal CSIS Vol.36.No.1 2007

Micahel Byers, "Terrorism: The Use of Force and International Law After 11 September", dalam *International Relations Journal*, Vol. 6. No. 2, New York: Prentice Hall Inc

Serangan 11 September, diunduh dalam <http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/122929-SK%20008%2009%20Ari%20a%20-%20Analisis%20perspektif->

Pendahuluan.pdf pada 30
November 2014 Pkl 22:00 Wib

Teror, Terorisme, dan sejarah perkembangannya. Diunduh undip.ac.id/38355/3/BAB_2.pdf pada 29 November 2014 pkl. 10:30 Wib

Tjarsono, Idjang. *Isu Terorisme dan beban ancaman keamanan kawasan Asia Tenggara pasca runtuhnya WTC-AS.* Dalam Jurnal Transnasional Vol. 04 No.01, Juli 2012.

Warsone, *Dampak serangan World Trade Centre terhadap kinerja pasar modal Indonesia.* Vol.10, No. 02, Mei 2006

Buku

Collins, Joseph J. 2011. *Understanding War in Afghanistan.* Washington: National Defense University Press.

Gray, Jerry D. 2004. *Fakta Sebenarnya Tragedi 11 September.* Jakarta: Sinergi Publishing.

Holsty, K.J. 1987. *Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisa*, terj. Wara Juanda. Bandung: Bina Cipta

Ikenberry, G. Jonh. 2007. "America's Imperial Ambitions" dalam *American Foreign Policy Theoretical Essay*, Edisi ke-4, New York: W.W. Norton dan Compagny, Inc.,

Obama, Barack. 2009. *Change We Can Believe In*, Jakarta: Ufuk Press

Lee, Rensselaer and Raphael Perl. 2002. *"Terorism, the Future, and US*

Foreign Policy". CRS Issue Brief for Congress

Morgenthau, Hans. J. 1973. *Politics Among Nation: The Struggle for Power and Peace.* New York: Knopf

Purwanto , Andik.DE.A. 1994. *Strategi Global Super Power Dalam Era Perang Dingin- Sebuah Pengantar.* Surakarta; Sebelas University Press.

Raney, Austin. 1985. *governing Introduction to Political Science*,

Williams, D. Paul.2008. *Securitt Studies an Introduction.* New York: Routledge

Tesis

Armyin Gita, I Gde. 2012. *Analisis Smart Power dalam strategi militer Amerika Serikat melawan Al-qaeda.* Universitas Indonesia, Jakarta

Skripsi

Ivantony. 2011. *Kerjasama Keamanan dalam Menghadapi Krisis Keamanan di Pakistan.* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.

Ruli Pastio, 2014. *Peran Food and Ariculture Organization (FAO) dalam Membantu krisis Pangan di Afghanistan.* Universitas Riau; Pekanbaru..

Laporan

Telaah Doktrin Bush dan Obama dalam konteks studi Amerika dan Dunia. Diunduh <http://fisip.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2010/04/Amerika->

Dunia-by-Yusran.pdf. diakses pada
02 Desember Pkl. 20.00

xhtml1-transitional.dtd. Diakses 27
Februari 2015 pkul. 18:40

Al Qaeda: A History; 9/11; and Today. Dalam
<http://www.freeinfosociety.com/media/pdf/4436.pdf> diakses pada 10 Januari
2015 pkul. 19:38 Wib

Internet

Amich Allumi, “Biaya Ekonomi, Sosial,
Politik Perang Irak” dalam
http://www.prakarsarakyat.org/artikel/artikel_cetak.php?aid=26996 diakses 01
Maret 2015

Libya Mulai Masuk dalam Era Pembaruan
dan Keterbukaan,” http://www.unisosdem.org/kliping_detail.php?aid=2703&coid=1&caid=24, diakses
tanggal 01 Maret 2015 pkul. 19:53.

Obama: Mimpi Buruk Terhadap Pakistan”
dalam <http://www.suaramedia.com/artikel/opini/4702-obama--mimpi-buruk-terhadap-pakistan.html> diakses
pada 03 Maret 2015 Pkul. 13:30

Obama: As Keluar dari Irak akhir 2011.
Dalam
http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/10/111022_obamairaq.shtml
diakses pada 01 maret 2015 pkul.
19:36

*Obama tetap akan tutup penjara
Guantanamo.* Dalam
<http://www.antaranews.com/berita/475359/obama-tetap-akan-tutup-penjara-guantanamo> diakses pada 4
Maret 2015 Pukul. 17:59

Operasi Penyergapan Osama, dalam
http://www.bbc.co.uk/indonesia/laporan_khusus/2011/05/110503_osamaraidexplained.shtml diakses pada 03
Maret 2015 pkul. 13:20

Scott Moore “The Preemptive and
Preventive Use of Force in the Age
of Global Terror”.
<http://www.w3.org/TR/xhtml1/DTD/>